

**PENGARUH PERSEPSI, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN  
SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI  
AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Asti Murni Dachi  
190810164**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2023**

**PENGARUH PERSEPSI, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN  
SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI  
AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:**

**Asti Murni Dachi  
190810164**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2023**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Asti Murni Dach  
Npm : 190810164  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH PERSEPSI, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA BATAM”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 25 Januari 2023



Asti Murni Dach

**PENGARUH PERSEPSI, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN  
SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI  
AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat**

**Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:**

**Asti Murni Dachi**

**190810164**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 25 Januari 2023**



**Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A., ASEAN CPA**

**Pembimbing**



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di kota Batam. Strategi pengumpulan informasi adalah survei gambaran umum terhadap 100 responden. Metode yang digunakan adalah pemeriksaan yang berbeda dan jenis eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik review. Hasil uji hipotesis, variabel persepsi memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan nilai  $t$  hitung  $2,422 > t$  tabel  $1,660$ , dan  $\text{Sig } 0,017 < 0,05$ , variabel pengetahuan akuntansi memperoleh nilai  $t$  hitung  $-0,085 < t$  tabel  $1,660$ , dan  $\text{Sig } 0,573 > 0,05$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Variabel skala usaha memperoleh nilai  $t$  hitung  $0,682 < t$  tabel  $1,660$ , dan  $\text{Sig } 0,497 > 0,05$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel skala usaha tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $f$  hitung sebesar  $5,859 > f$  tabel  $2,699$  dan  $\text{Sig } 0,001 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dengan kata lain variabel bebas secara bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Kata kunci:** persepsi, pengetahuan akuntansi, skala usaha dan penggunaan informasi akuntansi

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of perception, accounting knowledge and business scale on the use of accounting information on micro, small and medium enterprises in Batam city. The information gathering strategy is an overview survey of 100 respondents. The method used is a different examination and the type of exploration used in this study is a review technique. the results of the hypothesis test, the perception variable has a significant influence on the use of accounting information with a t count value of  $2.422 > t$  table  $1.660$ , and Sig  $0.017 < 0.05$ , accounting knowledge variable obtains a t count value of  $-0.085 < t$  table  $1.660$ , and Sig  $0.573 > 0.05$ , so it can be concluded that the accounting knowledge variable does not have a significant effect on the use of accounting information. The business scale variable obtained a t count value of  $0.682 < t$  table  $1.660$ , and Sig  $0.497 > 0.05$ . So it can be concluded that the business scale variable has no significant influence on the use of accounting information. Based on the results of the hypothesis test, the calculated f value is  $5.859 > f$  table  $2.699$  and Sig  $0.001 < 0.05$ . Thus it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted or in other words the independent variables simultaneously have a significant influence on the dependent variable.*

**Keywords:** *perception, accounting knowledge, business scale and use of accounting information*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik sebagai syarat untuk tugas akhir kuliah pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini belum sempurna dan tidak akan terwujud tanpa arahan pembimbing dan semua pihak. Oleh karena itu, kritik dan saran akan penulis terima. Karena itu, pada kesempatan ini penulis juga akan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
3. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.AK, selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.AK., M.AK., C.A., ASEAN CPA, selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan penulis dengan baik;
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah berbagi ilmu pengetahuan dengan penulis;
6. Orang tua, keluarga dan teman yang selalu berdoa dan memberi dukungan penuh kepada penulis;
7. Teman-teman se-angkatan penulis yang selalu menyemangati hingga selesai skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan Bapak, Ibu dan rekan-rekan sekalian. Amin.

Batam, 25 Januari 2023



Asti Murni Dachi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR RUMUS .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.6.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Teori Dasar.....	10
2.1.1 Pengertian Persepsi.....	10
2.1.1.1. Faktor yang mempengaruhi Persepsi .....	11
2.1.1.2. Indikator Persepsi .....	12
2.1.2 Pengetahuan Akuntansi .....	12
2.1.2.1. Indikator Pengetahuan Akuntansi .....	13
2.1.3 Skala Usaha .....	15
2.1.3.1. Jenis-jenis Skala Usaha .....	16
2.1.3.2. Indikator Skala Usaha .....	17
2.1.4 Penggunaan Informasi Akuntansi .....	18
2.1.4.1. Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi .....	19
2.2 Peneliti Terdahulu .....	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.4 Hipotesis Penelitian.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Desain Penelitian .....	27
3.2 Operasional Variabel .....	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.3.1 Populasi.....	29

3.3.2	Teknik Sampling.....	30
3.4.	Jenis dan Sumber Data .....	30
3.5.	Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.6.	Teknik Analisis Data .....	31
3.6.1.	Analisis Deskriptif .....	31
3.6.2.	Uji Kualitas Data .....	32
3.6.2.1.	Uji Validitas Instrumen .....	32
3.6.2.2.	Uji Reliabilitas Instrumen.....	33
3.6.3.	Uji Asumsi Klasik .....	34
3.6.3.1.	Uji Normalitas .....	34
3.6.3.2.	Uji Multikolinearitas .....	35
3.6.3.3.	Uji Heterokedastisitas.....	36
3.6.4.	Uji Pengaruh .....	36
3.6.4.1.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
3.6.4.2.	Analisis Koefisien Determinasi .....	37
3.6.5.	Uji Hipotesis .....	37
3.6.5.1.	Pengujian Secara Parsial (Uji T) .....	38
3.6.5.2.	Pengujian Secara Simultan (Uji F) .....	39
3.7.	Lokasi dan Periode Penelitian .....	40
3.7.1.	Lokasi Penelitian .....	40
3.7.2.	Periode Penelitian .....	40

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 41**

4.1	Hasil Penelitian.....	41
4.1.1.	Profil Responden .....	41
4.1.2.	Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
4.1.3.	Profil Responden Berdasarkan Usia .....	42
4.1.4.	Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir....	43
4.1.5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan .....	43
4.1.6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	44
4.1.7.	Deskripsi Jawaban Responden .....	44
4.1.7.1.	Analisis Deskriptif.....	44
4.1.7.2.	Deskripsi Variabel Persepsi.....	45
4.1.7.3.	Deskripsi Variabel Pengetahuan Akuntansi ...	46
4.1.7.4.	Deskripsi Variabel Skala Usaha .....	47
4.1.7.5.	Deskripsi Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi .....	48
4.1.8.	Uji Kualitas Data .....	50
4.1.8.1.	Hasil Uji Validitas .....	50
4.1.8.2.	Hasil Uji Reliabilitas .....	53
4.1.9.	Analisis Data.....	54
4.1.9.1.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	54
4.1.9.2.	Hasil Uji Normalitas.....	54
4.1.9.3.	Hasil Uji Multikolinearitas .....	56
4.1.9.4.	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	57

4.1.10. Uji Pengaruh .....	58
4.1.10.1. Analisis Regresi Linear Berganda .....	58
4.1.10.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	60
4.1.10.3. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	61
4.1.10.4. Hasil Uji Simultan (Uji f) .....	62
4.2. Pembahasan .....	63
4.2.1. Pengaruh Variabel Persepsi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi .....	63
4.2.2. Pengaruh Variabel Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	63
4.2.3. Pengaruh Variabel Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	64
4.2.4. Pengaruh Variabel Persepsi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan .....	65
5.2 Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Pada Normal P-P Plot .....	55
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	56
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	58

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	28
Tabel 3.2 Instrument Skala Likert.....	31
Tabel 3.3 Kriteria analisis deskriptif berdasarkan persentase .....	32
Tabel 3.4 Skala <i>Alpha Cronbach</i> .....	33
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Status Kuesioner .....	41
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	42
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	42
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	43
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan.....	43
Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha .....	44
Tabel 4.7 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase .....	44
Tabel 4.8 Persentase Indikator Variabel Persepsi .....	45
Tabel 4.9 Persentase Indikator Variabel Pengetahuan Akuntansi .....	47
Tabel 4.10 Persentase Indikator Variabel Skala Usaha .....	48
Tabel 4.11 Persentase Indikator Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi..	49
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi.....	50
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Akuntansi .....	51
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Skala Usaha .....	52
Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi ....	53
Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas.....	54
Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.18 Hasil Regresi Linear Berganda .....	59
Tabel 4.19 Hasil Koefisien Determinasi .....	60
Tabel 4.20 Hasil Uji T.....	61
Tabel 4.21 Hasil Uji F.....	62



## DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Uji Validitas Data .....	32
Rumus 3.2 Uji Regresi .....	36
Rumus 3.3 Uji T .....	38
Rumus 3.4 Uji F .....	39



# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sangat penting bagi perekonomian, terutama dalam hal meningkatkan lapangan kerja, memastikan distribusi pendapatan dan dukungan untuk ekspansi ekonomi. UMKM adalah jenis perusahaan yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok dengan sumber daya yang memadai dan status yang mapan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Perekonomian rakyat pada umumnya menjadi tumpuan pembangunan ekonomi di Indonesia. Perusahaan dengan jumlah modal tertentu disebut juga dengan UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dijalankan oleh orang-orang dan badan usaha yang berdagang dengan berbagai karakteristik dan berusaha menghasilkan uang dengan menciptakan proses bisnis.

UMKM sangat penting bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia serta upayanya untuk memerangi pengangguran. merupakan potensi lapangan kerja dan pendapatan. Bukti bahwa UMKM juga berperan strategis dalam upaya pemerintah memerangi pengangguran dan kemiskinan terlihat dari kenyataan bahwa mereka menyerap banyak orang sebagai hasil dari tumbuhnya usaha mikro. UMKM sangat penting untuk perluasan kesempatan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan PDB. UMKM juga memiliki dampak yang

signifikan terhadap perekonomian karena meningkatkan nilai investasi dan ekspor serta lapangan kerja dan PDB.

Mayoritas kegiatan ekonomi dilakukan oleh para pelaku UMKM yang meliputi petani, nelayan, peternak, penambang, pengrajin, pedagang, dan penyedia jasa. Kontribusi UMKM tahun 2022 tercatat mencapai kisaran 61% terhadap PDB nasional dan menyerap 97% dari total tenaga kerja. Di setiap periode krisis, UMKM bahkan menjadi buffer, bersifat resilien, dan bisa pulih dengan baik (Limenseto. H, 2022).

Menurut Indonesia, ekonomi akan tumbuh pada tahun 2021 meskipun pandemi COVID-19 masih berlangsung. UMKM sering dianggap sebagai perusahaan yang berjuang untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. UMKM dapat terus beroperasi dalam kondisi ekonomi yang kurang stabil karena berbagai alasan, tidak terkecuali barang dan jasa yang dihasilkannya diminati oleh masyarakat setempat. Sebagaimana fakta bahwa UMKM adalah sumber bantuan utama Indonesia selama krisis ekonomi negara baru-baru ini (Limenseto. H, 2022). UMKM sangat penting untuk mengatasi pengangguran dan memajukan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Ada bukti kuat bahwa perluasan usaha mikro menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan. Usaha kecil dan menengah sangat penting bagi upaya pemerintah untuk memerangi pengangguran karena mereka mempekerjakan banyak orang. Selain itu, mempermudah pengembangan dan perluasan usaha UMKM.

Menurut data Badan Pusat Statistik, UMKM terus berkembang pasca krisis ekonomi 1997–1998 bahkan mampu menyerap tenaga kerja 85 juta hingga 107 juta orang hingga tahun 2012. Jumlah usaha di Indonesia saat itu mencapai 56.539.560 unit. Sisanya sebanyak 4.968 unit atau sekitar 0,01 persen dari total

56.534.592 UMKM ini merupakan usaha besar. Menurut data, UMKM secara signifikan meningkatkan perekonomian negara. Namun, karena belum terdaftar di Dinas Koperasi, 60 hingga 70 persen UMKM masih kekurangan akses pembiayaan perbankan (Wijaya 2018:1)

Untuk mengevaluasi pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kinerja UMKM, Pusat Kajian Ekonomi LIPI melakukan survei. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pemulihan UMKM dan menganalisis bagaimana pandemi memengaruhi kemampuan UMKM untuk bertahan hidup. Menurut hasil survei, 94,6% bisnis mengalami penurunan pendapatan selama pandemi. Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi UMKM. Pandemi Covid-19 yang melanda hampir semua sektor berdampak signifikan terhadap penawaran dan permintaan produk UMKM. Beragamnya dampak Covid-19 terhadap UMKM memunculkan permasalahan di setiap bidang usaha. Misalnya, di bidang pemasaran, terjadi penurunan permintaan pelanggan akibat tantangan penjualan online; di area produksi terjadi kenaikan biaya dan kesulitan mendapatkan bahan penjualan. Covid 19 yang terjadi di tahun 2020 telah menghambat pertumbuhan penjualan. Pelaku usaha yang mengalami krisis akibat turunnya penjualan dan keuntungan akibat pandemi. Pelaku UMKM harus jeli mengenali peluang yang ada dan menangkapnya dengan cepat dengan memodifikasi dan menyesuaikan produk yang akan dijual.

Karena kurangnya informasi internal dan eksternal, usaha kecil akan mengalami masalah selama tahap pertumbuhan yang sama. Diantaranya adalah sistem informasi, khususnya sistem informasi akuntansi, yang menawarkan data

informasi yang dibutuhkan. Selain membantu dalam pengambilan keputusan, data akuntansi yang berasal dari laporan keuangan berguna dalam menilai kinerja bisnis. Penyajian evaluasi kinerja pembangunan sangat diuntungkan dari data akuntansi keuangan bisnis dan untuk memahami struktur modal dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu.

Masalah utama dan penyebab kegagalan pertumbuhan bisnis UMKM adalah keterbatasan akuntansi. Ini menyiratkan bahwa bisnis hanya memberikan laporan status keuangan sebagai tanggapan atas permintaan dan tidak melakukannya secara teratur. UMKM masih sering bergumul dengan masalah pengorganisasian dan penggunaan data akuntansi untuk pengelolaan usahanya. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor, termasuk persepsi pemilik tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha, yang menghalangi UKM untuk memanfaatkan informasi akuntansi.

Seorang pengusaha harus berpikir atau percaya bahwa akuntansi memiliki banyak keuntungan dalam dunia bisnis, termasuk memberikan rincian penting tentang perusahaan untuk menggambarkan keadaannya dari satu periode ke periode berikutnya. Menurut penelitian Astiani tentang UMKM Yogyakarta, masih banyak pelaku UMKM yang menganggap perusahaannya terlalu kecil dan sulit untuk belajar akuntansi. Selain itu, mereka percaya bahwa menggunakan sistem akuntansi akan menghabiskan banyak uang dan mereka tidak memiliki cukup uang untuk membeli perangkat lunak akuntansi agar sistem lebih mudah digunakan. Masalah ini muncul karena pemilik bisnis memiliki pemahaman yang buruk tentang akuntansi.

Pelaku UMKM akan lebih mudah untuk melacak semua aktivitas bisnis yang berlangsung dan membuat laporan keuangan sebagai hasil dari penerapan akuntansi dalam bisnis yang dikelola, yang akan memungkinkan pengumpulan banyak informasi dari laporan keuangan yang disusun secara sistematis. Pengguna informasi akuntansi dapat mengambil keputusan bisnis menggunakan informasi akuntansi dengan sangat efektif (Holmes, 2018). Data akuntansi dapat digunakan untuk menghitung dan mengomunikasikan informasi keuangan tentang organisasi yang dibutuhkan manajemen untuk membuat keputusan tentang cara mengatasi berbagai masalah yang mungkin dihadapi perusahaan.

Data tentang kebutuhan kas masa depan, misalnya, dapat dikumpulkan dengan menggunakan informasi akuntansi dari laporan keuangan. Dengan memanfaatkan ini, ketidakpastian juga akan berkurang di bidang lain, seperti kebutuhan uang tunai. Informasi akuntansi disusun dalam format yang mengikuti Standar Akuntansi Keuangan sehingga manajer atau pemilik bisnis dapat menggunakannya. Persepsi pelaku UMKM terhadap bagaimana informasi akuntansi digunakan oleh pelaku usaha menjadi menarik untuk dicermati mengingat pentingnya hal tersebut. Pelaku UMKM yang menganggap penting informasi akuntansi akan mendorong pelaku UMKM lainnya untuk menggunakan informasi akuntansi dalam usaha komersialnya. Perlu adanya pendidikan akuntansi yang mengedepankan penggunaan data akuntansi oleh pelaku UMKM karena memiliki persepsi positif terhadap nilai informasi akuntansi saja tidak cukup. Perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Menurut definisinya, pengetahuan adalah pengalaman dan pemahaman tentang sesuatu yang dapat



diperhitungkan saat menganalisis data baru atau menentukan keadaan terkait. (Risa, dkk, 2021).

Laporan keuangan dapat dihasilkan oleh akuntansi, dan laporan ini kemudian dapat digunakan untuk membuat keputusan. Ukuran bisnis juga dapat berdampak pada bagaimana data akuntansi digunakan. Informasi akuntansi dapat digunakan lebih efektif dalam pengambilan keputusan bisnis ketika dihasilkan oleh catatan akuntansi dan diterapkan berdasarkan skala bisnis.

Skala bisnis mengacu pada kapasitas perusahaan untuk mengelola operasinya sehubungan dengan ukuran tenaga kerjanya dan jumlah pendapatan yang dihasilkannya selama periode waktu tertentu. Akuntansi diperlukan untuk kelangsungan bisnis sehingga informasi akuntansi dapat digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan manajerial, yang semakin diperlukan oleh ukuran dan kompleksitas bisnis dan prosesnya. Karena keuangan perusahaan masih tercampur dengan keuangan pribadi, maka masih banyak usaha skala besar yang belum mengadopsi penggunaan informasi akuntansi, seperti terlihat dari pengelolaan keuangan perusahaan yang kurang tepat.

Di Kota Batam khususnya di kecamatan Sekupang yang mayoritas usaha kecil menengahnya adalah usaha makanan, minuman, dan kerajinan maka penelitian ini akan dilakukan pada pelaku UMKM yang didukung oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Berdasarkan permasalahan dan kekurangan yang dihadapi pemilik UMKM seperti di bidang pemasaran, sumber daya manusia operasional, dan akses permodalan, penulis melakukan penelitian di Kota Batam. Peneliti mengangkat judul tersebut berdasarkan uraian diatas dengan judul

## **“Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Pokok permasalahan dapat ditentukan berdasarkan latar belakang tersebut di atas sebagai berikut:

1. Pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya
2. Dikarenakan masih terintegrasinya keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan keuangan perusahaan belum tertata dengan baik.
3. Kurangnya persepsi pemilik usaha tentang akuntansi

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian akan lebih terarah dan pembahasan akan dipermudah jika masalah dibatasi agar tidak melenceng atau memperluas pokok bahasan. Ini adalah masalah dengan keterbatasan penelitian:

1. Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di kota Batam khususnya pada kecamatan sekupang
2. Penulis membatasi variabel yang diteliti yaitu Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi

### **1.4 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini didasarkan pada uraian yang telah diuraikan pada latar belakang.

1. Apakah persepsi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam?

2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam?
3. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam?
4. Apakah persepsi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini ditentukan oleh bagaimana masalah tersebut dirumuskan di atas.:

1. Untuk mengetahui persepsi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
4. Untuk mengetahui persepsi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Pengetahuan penulis tentang data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini semakin diperluas dengan kemampuan penerapan ilmu ekonomi yang dipelajari dalam perkuliahan, khususnya di bidang akuntansi manajemen..

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Berikut ini adalah manfaat dari penelitian:

#### **1. Bagi Penulis**

Bagi penulis, sebagai salah satu cara untuk mendayagunakan ilmu akademik dan untuk lebih mengenal tumbuh kembang UMKM di Kota Batam.

#### **2. Bagi Universitas Putera Batam**

Diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya untuk memperkuat keterbatasannya mengenai penggunaan data akuntansi.

#### **3. Bagi Pelaku UMKM**

Pelaku diantisipasi untuk mempertimbangkan temuan studi karena mereka meningkatkan penggunaan data akuntansi yang lebih akurat saat ini dan di masa mendatang.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Pengertian Persepsi**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan persepsi sebagai tanggapan langsung (penerimaan) terhadap sesuatu atau proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan melalui panca indera mereka. Sebaliknya, persepsi dalam lingkungan yang lebih besar adalah proses yang melibatkan pengetahuan sebelumnya untuk mendapatkan dan menginterpretasikan rangsangan yang diberikan oleh indera. Tindakan memilih, mencoba, dan menafsirkan stimulus menjadi tindakan dikenal sebagai persepsi (Lubis, 2018). Proses menyusun, mengenali, dan menafsirkan data sensorik untuk memberikan ringkasan dan pemahaman tentang lingkungan dikenal sebagai persepsi, dari kata Latin perceptio (Couto, 2016: 14-15).

Saat kita membentuk ide dan menetapkan peran padanya, kita menciptakan persepsi, yang merupakan pengalaman akan benda, peristiwa, atau hubungan. Gambaran yang sistematis dan bermakna dapat diberikan dalam beberapa situasi melalui persepsi, yang merupakan metode pengumpulan informasi dari panca indera dan pengalaman sebelumnya (Yesika, 2021). Proses interpretasi akuntansi menggunakan panca indera dan mempertimbangkan keuntungan yang akan dihasilkan dari proses ini dalam bisnis atau perdagangan dikenal sebagai persepsi dalam UKM. Sekalipun persepsi mereka tidak sesuai

dengan kenyataan, orang tetap membuat keputusan berdasarkan persepsi mereka. Yang benar adalah bahwa setiap orang memandang setiap peristiwa secara berbeda. Deskripsi realitas seseorang mungkin sangat berbeda dengan deskripsi realitas orang lain (Astianti, 2017).

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi yang diberikan di atas bahwa pelaku UMKM memiliki persepsi akuntansi yang sangat berbeda dari perusahaan besar, dan persepsi tersebut terbentuk atas dasar penilaian. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda, yang merupakan sesuatu yang dilakukan setiap orang.

#### **2.1.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Ada dua kategori faktor yang memengaruhi cara seseorang memandang dunia, yaitu (Couto, 2016: 82).

1. Alami dan neurologis.

Faktor biologis adalah faktor internal yang berdampak pada biologi seseorang, seperti umur, tenaga, perhatian, dan lain sebagainya. Neurologis, khususnya faktor persepsi, objek yang dirasakan, informasi yang ditangkap, aksesibilitas informasi sebelumnya, kesan, dan situasi atau konteks di mana persepsi dilakukan.

2. Variabel sosial.

Faktor sosial tidak selalu berlaku untuk semua orang. Faktor sosial mencakup hal-hal seperti norma sosial, persepsi diri, dan perbedaan sosial. Persepsi sosial ini bersifat spekulatif karena penginderaan tidak pernah dapat

memberikan gambaran lengkap tentang suatu objek, dan persepsi melibatkan pembuatan penilaian cepat.

### **2.1.1.2 Indikator Persepsi**

Indikator persepsi (Couto, 2016: 128) terdiri dari:

1. Seleksi Informasi

Proses fisik, atau tahap yang dikenal sebagai seleksi, adalah tindakan menangkap stimulus dengan menggunakan indera seseorang. Karena orang memilih informasi yang mereka terima, tahap ini dikenal sebagai seleksi. Misalnya, pemilik UMKM memilih akuntansi berdasarkan pengamatan mereka dan menganggap akuntansi sebagai proses pencatatan.

2. Organisasi dan makna Informasi

Menyusun informasi yang sedang dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga memiliki makna dan apa yang diberikan dapat diperjelas dengan menggunakan istilah dan penjelasan yang dapat dipahami oleh pemilik UMKM. Misalnya, pemilik UMKM menyadari bahwa pencatatan transaksi digunakan untuk menghasilkan informasi ekonomi bagi perusahaan mereka.

3. Interpretasi dan Evaluasi Informasi

Untuk keperluan penilaian, kemampuan mengkomunikasikan sesuatu dengan makna menggunakan kata-kata dan metode yang dipahami dengan baik. Dimana pelaku UMKM menginterpretasikan, menarik kesimpulan dari, dan mengevaluasi keseluruhan akuntansi.



### **2.1.2 Pengetahuan Akuntansi**

Pengetahuan tentang akuntansi sangat penting untuk mencatat, mengkategorikan, dan meringkas peristiwa ekonomi untuk pengambilan keputusan. Masih rendahnya pengetahuan akuntansi pelaku UMKM dapat ditunjukkan dengan kurangnya pengetahuan akuntansi dari latar belakang pendidikannya, serta kurangnya kedisiplinan dan ketekunan dalam melakukan pembukuan pembukuan dan menyusun laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja perusahaannya. operasi dan posisi keuangan (Astiani, 2017).

Informasi akuntansi adalah pemahaman yang jelas tentang apa yang dianggap fakta, kebenaran atau informasi dalam kaitannya dengan pencatatan, klasifikasi dan ringkasan peristiwa keuangan dalam bentuk yang terorganisir dan logis dengan tujuan menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Priliandani, 2020). Pengetahuan akuntansi adalah keterampilan atau disiplin yang menawarkan informasi yang diperlukan untuk secara efisien mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengkomunikasikan, dan melaporkan suatu transaksi untuk pengguna yang berkepentingan serta mengevaluasi kegiatan organisasi sedemikian rupa, secara sistematis dari perspektif konten. dan berdasarkan standar yang diterima secara umum (Nafisah, 2020).

Menurut definisi yang diberikan di atas, pengetahuan akuntansi adalah informasi yang akurat untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas peristiwa ekonomi untuk pengambilan keputusan.

#### **2.1.2.1 Indikator Pengetahuan Akuntansi**

Proses akuntansi utama digunakan sebagai indikator pengetahuan akuntansi dengan cara berikut: (Weygant. dkk, 2018: 3)

1. Identifikasi (*identifying*)

Bisnis menentukan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan bisnisnya sejak awal dalam proses akuntansi. Kegiatan ekonomi yang dimaksud ditunjukkan oleh data transaksi yang terdiri dari transaksi-transaksi operasional yang terjadi dalam dunia bisnis. Bukti transaksi ini dikumpulkan sejak awal selama jangka waktu tertentu. Bukti transaksi dikelompokkan menurut jenisnya untuk identifikasi, setelah itu dilakukan penjurnalan. Berikut ini adalah daftar transaksi atau aktivitas ekonomi yang dilakukan perusahaan menurut Romney dan Steinbart (2018):

- a. Penjualan barang atau jasa yang merupakan output perusahaan merupakan transaksi pendapatan.
- b. Transaksi yang melibatkan pengeluaran, seperti pembelian barang dan jasa untuk persediaan, termasuk biaya, barang, dan bahan baku.
- c. Transaksi keuangan, termasuk investasi yang dilakukan oleh bisnis.
- d. Transaksi produksi, proses utama untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.
- e. Transaksi yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan penggajian, termasuk perekrutan, pelatihan, penggajian, promosi, evaluasi, penggajian, dan aktivitas pemutusan hubungan kerja.

## 2. Pencatatan (*recording*)

Dengan metode ini, proses pencatatan secara kronologis dan sistematis dicatat, diurutkan dan dirangkum dalam bentuk dokumen bisnis seperti jurnal, buku besar, neraca, buku besar pembantu dan jurnal lainnya. Rekening berfungsi sebagai alat untuk mencatat, mengkategorikan, dan meringkas transaksi-transaksi tersebut. Catatan terperinci yang digunakan untuk mencatat transaksi disebut akun. Rekening riil dan rekening nominal merupakan dua jenis rekening menurut Bakhtiar dan Nurfadila (2019). Akun riil adalah kelas akun yang tercatat di neraca yang mencakup aset/aset, kewajiban, dan ekuitas. Penghasilan dan beban adalah contoh akun nominal yang dicatat pada laporan laba rugi.

## 3. Komunikasi (*communicating*)

Dalam proses ini, bisnis menyajikan laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan untuk membantu mereka membuat keputusan guna mengkomunikasikan kondisi keuangannya.

### **2.1.3 Skala Usaha**

Skala bisnis mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menjalankan operasinya dengan mengevaluasi total aset, jumlah karyawan yang dimilikinya, dan jumlah pendapatan yang dihasilkannya dalam periode akuntansi tertentu (Fadillah, 2019). Ukuran bisnis dapat dikategorikan berdasarkan total aset dan jumlah karyawannya. Skala ini dikenal dengan skala bisnis. Skala bisnis adalah metrik yang dapat digunakan untuk menunjukkan keadaan operasi perusahaan

ketika menentukan ukuran atau skala perusahaan tertentu dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai faktor (Devi et al, 2017).

Menurut Yasa et al. (2017), skala bisnis mengacu pada kapasitas perusahaan untuk mengelola operasinya, yang hanya dapat ditentukan oleh jumlah orang yang dipekerjakan oleh perusahaan dan jumlah pendapatan yang dihasilkannya selama periode akuntansi tertentu. Kebutuhan individu akan informasi akuntansi meningkat seiring dengan ukuran bisnis mereka.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa skala bisnis suatu perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total asetnya, jumlah karyawan yang dimilikinya, dan pendapatan yang dihasilkannya dalam periode akuntansi tertentu. Semakin banyak informasi yang diperlukan untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan perusahaan untuk masa depannya, termasuk informasi akuntansi, maka semakin besar skala usahanya.

#### **2.1.3.1 Jenis-Jenis Skala Usaha**

Skala Usaha di Indonesia dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu : (Intan, 2020)

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah perusahaan yang tidak berbadan hukum formal, sering beroperasi tanpa izin dari badan pengatur, dan sering disebut sebagai perusahaan "bayangan". Skala mikro ini dapat memiliki aset usaha hingga total Rp 25.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan)..

2. Usaha Kecil

Kecuali 12 bidang tanah dan bangunan, usaha kecil hanya boleh memiliki aset atau kekayaan usaha senilai maksimal Rp200.000.000. Omzet (omzet usaha) pada usaha kecil 1 milyar ini sudah memiliki izin usaha, rata-rata berbentuk badan usaha dagang (UD), perusahaan (PD), dan ada juga yang memiliki organisasi yang lebih baik, seperti koperasi, persekutuan komanditer (CV), dan sebagian kecil berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

### 3. Usaha Menengah

Aset berkisar antara Rp hingga Rp untuk usaha menengah. 200.000.000 menjadi Rp. 500.000.000. Perseroan Terbatas (PT), koperasi, dan CV merupakan mayoritas dari badan hukum usaha menengah ini.

### 4. Usaha Besar

Usaha yang memiliki aset lebih dari Rp 500.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan) tergolong dalam skala besar. Perseroan Terbatas (PT) adalah jenis badan hukum yang paling umum digunakan oleh bisnis besar.

#### **2.1.3.2 Indikator Skala Usaha**

Ada tiga indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran bisnis. (Nugroho, 2017), yaitu :

#### 1. Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Ketersediaan sumber daya manusia (SDM) adalah proses memaksimalkan orang sebagai aset utama perusahaan dengan menyediakan mereka dengan jumlah pekerja yang cukup, kompeten, dan berkualitas yang direncanakan untuk memenuhi tujuan bisnis.

2. Volume penjualan

Jumlah unit berwujud atau jumlah total uang yang dihasilkan dari penjualan dikenal sebagai volume penjualan. Ukuran bisnis dapat ditentukan oleh berapa banyak penjualan atau berapa banyak pendapatan yang dihasilkannya dalam satu periode akuntansi.

3. Nilai aset satu periode akuntansi.

Aset yang dapat diukur dalam satuan adalah aset yang dimiliki perusahaan secara total selama satu periode akuntansi.

#### **2.1.4 Penggunaan Informasi Akuntansi**

Sebuah program yang disebut informasi akuntansi dibuat khusus untuk menangani, mengumpulkan, dan mengirimkan data yang berkaitan dengan perspektif keuangan operasi bisnis (Dadan, 2020). Informasi akuntansi adalah komponen komposisi yang menggabungkan, mengelompokkan, mengelola, menjelaskan, dan mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan penyesuaian keuangan yang signifikan baik untuk pihak internal maupun eksternal dalam perusahaan. Menurut Rizki (2017), informasi akuntansi adalah alat yang dibuat untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi yang berguna dan kumpulan sumber daya manusia. Informasi akuntansi merupakan laporan keuangan yang diserahkan calon debitur, meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan perubahan modal, catatan dan materi penjelasan yang merupakan bagian yang integral dari laporan keuangan (Mortigor, 2017).

Penulis menyarankan, berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahwa data akuntansi adalah proses perubahan informasi bagi pemasok, manajer, pelanggan, investor, karyawan, pemerintah, dan pihak lain untuk menghasilkan data ekonomi industri berdasarkan pertimbangan praktik bisnis. Akibatnya, pemanfaatan data akuntansi adalah metode pemanfaatan data kuantitatif dan kualitatif yang menghasilkan pendapatan bagi kelompok usaha.

#### **2.1.4.1 Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi**

Indikator penggunaan informasi akuntansi adalah sebagai berikut (Astiani, 2017) :

1. **Penggunaan Informasi Operasi**

Manajemen membutuhkan informasi operasional untuk mengendalikan atau mengarahkan operasi sehari-hari. Isi informasi bisnis perusahaan yang ada biasanya mencakup informasi penjualan, informasi produksi, informasi penggajian, informasi kreditur, informasi pengeluaran, informasi aset tetap, dll.

2. **Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan**

Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan keuangan lainnya adalah contoh informasi akuntansi keuangan. Manajemen membutuhkan data akuntansi keuangan juga agar dapat dipertanggungjawabkan kepada pemilik atau pemegang saham.

3. **Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen**

Manajer organisasi, apakah mereka manajer puncak, manajer menengah, atau manajer bawah, biasanya tidak memiliki waktu untuk meringkas data operasional yang rumit; sebaliknya, mereka mengandalkan ringkasan dan analisis data tersebut.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam upaya memperjelas variabel penelitian dan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dilakukan penggalan wacana penelitian sebelumnya. Jurnal penelitian yang tercantum di bawah ini, antara lain, diterbitkan oleh peneliti sebelumnya:

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ni Made Intan, Dkk (2020)	Pengaruh Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	Populasi Dalam Penelitian Ini Adalah Seluruh Uh Pelaku UMKM Di Kabupaten Gianyar Yang Usahanya Berada Pada Sektor Perdagangan Yang Berjumlah 17.143 Pedagang.	Hasil Penelitian Ini Adalah Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
2	Novia Amanda Lestari (2019)	Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di	Metode Yang Digunakan Adalah Metode Purposive Sampling Dan Data Yang Diperoleh Didapat Dari Pembagian	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Persepsi Owner Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Tidak Berpengaruh



		Pamulang	Kuesioner. Metode Analisis Data Yang Digunakan Adalah Analisis Regresi Linier Berganda	
3	Rini Afrianti (2020)	Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019	Total Sampling sebagai Metode Pengambilan Sampel Penelitian. Metode pengumpulan data berbasis kuesioner. Uji validitas dan ketergantungan. proses menganalisis data. Digunakan regresi linier berganda, uji T, uji F, dan koefisien determinasi.	Hasil Dari Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Pengetahuan Tentang Akuntansi Tidak Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
4	Ketut Tanti Kustina, Luh Putu Sri Utami (2022)	Dampak Persepsi Pelaku Usaha terhadap Akuntansi dan Pengetahuan. Akuntansi dan Skala Usaha Pada Penerapan Data Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.	Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

5	Dede Sunaryo, Dadang, Lena Erdawati (2022)	Pengaruh Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan Persepsi Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.	metode Penggunaan sampel penelitian pengambilan sampel proporsional	Skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dan pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
6	Rio Baviga (2022)	Pengaruh Persepsi pemilik Dan pengetahuan Akuntansi pelaku usaha mikro Kecil Dan Menengah terhadap penggunaan Informasi akuntansi	Penelitian ini menggunakan Cluster Sampling atau Sampling menurut area/daerah	Keahlian akuntansi berdampak pada bagaimana data akuntansi digunakan.
7	Annisa Maghfira, Mukhlizul Hamdi (2020)	Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan	Menggunakan metode Proportional Random Sampling,	Persepsi pelaku UMKM, pengetahuan akuntansi dan skala usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi
8	Siti Fithorah, Ari Pranaditya (2019)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah(Studi Kasus Pada Pelaku Ukm Di Jalan Karangjati Dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang)	Metode yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah purposive sampling.	Tidak ada pengaruh yang signifikan antara skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.
9	Asrida, P.D (2018)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap	Metode penentuan	Pengetahuan akuntansi

		Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Pemoderasi pada UMKM yang ada di Kabupaten Badung-Bali	sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling	berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi
10	Ni Putu Rina Krisanti (2018)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Investasi	Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda	Penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Pengetahuan akuntansi.

Sumber : Peneliti (2022)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka kerja untuk penelitian ini dapat dibuat dengan menggunakan tinjauan teoritis dan studi sebelumnya:

#### 2.3.1 Pengaruh Persepsi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Proses menafsirkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan akuntansi dalam suatu usaha atau bisnis dengan menggunakan panca indera serta memperhatikan keuntungan yang akan diperoleh dari proses tersebut adalah bagaimana pelaku UMKM mempersepsikan akuntansi. Apakah persepsi itu sesuai atau tidak dengan kenyataan, manusia tetap bertindak atas dasar persepsi itu. Pelaku usaha harus yakin atau percaya akuntansi dalam bisnis memiliki banyak keuntungan, antara lain memberikan informasi keuangan tentang bisnis untuk pengambilan keputusan akhir dan menunjukkan keadaan bisnis dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2018).

Menurut penelitian sebelumnya oleh Dede Sunaryo (2021), penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi pelaku UMKM terhadap akuntansi. Hal ini berbeda dengan penelitian Rini Afrianti dan Chandra Halim pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh persepsi pelaku UMKM terhadap akuntansi.

### **2.3.2 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

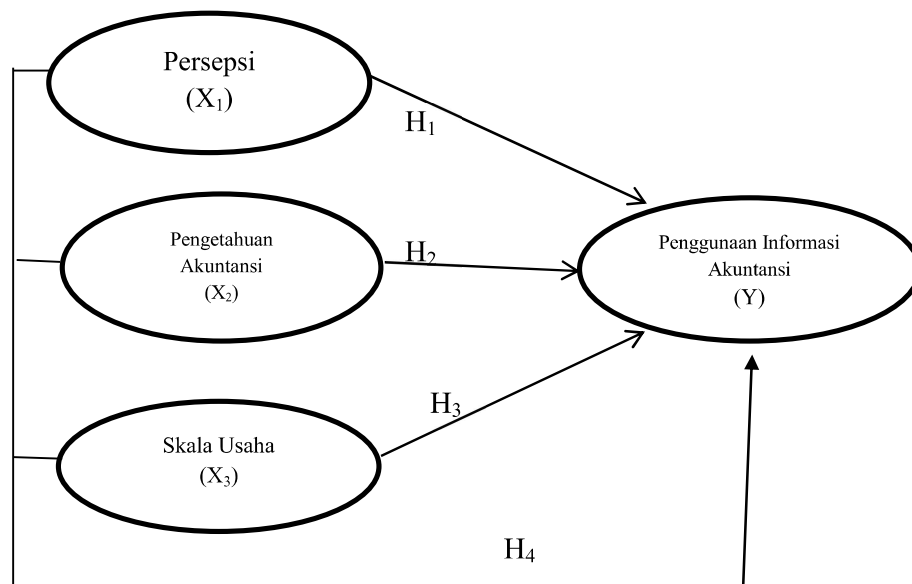
Pengetahuan akuntansi ditandai dengan keakuratan data yang berkaitan dengan pencatatan, pengklasifikasian, dan menganalisis berita ekonomi untuk mengambil keputusan. Pemilik bisnis harus mahir dalam akuntansi, karena akuntansi adalah proses akuntansi yang teratur yang berlangsung secara teratur dengan tujuan memberikan informasi yang berguna bagi bisnis perusahaan. Penelitian Siti Fithorah dan Ari Pranaditya (2019) menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi. Studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki dampak, berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Rini Afrianti dan Chandra Halim yang tidak menemukan hubungan antara pengetahuan dan penggunaan akuntansi.

### **2.3.3 Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Ukuran perusahaan adalah ukuran kriteria usaha didasarkan pada jumlah karyawan tetap serta ukuran penghasilan perusahaan dalam suatu masa pajak,

yang mempengaruhi kemampuannya untuk berusaha. Sejalan dengan meningkatnya kegiatan usaha, perusahaan yang maju membutuhkan lebih banyak lagi karyawan. Lebih banyak data diperlukan untuk menentukan tindakan perusahaan di masa depan semakin besar skala bisnisnya (Ketut, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pasaribu (2018) menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2020) yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Kerangka berpikir ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dinyatakan dengan cara berikut menggunakan kerangka kerja yang disebutkan di atas:

- H<sub>1</sub> : Persepsi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi usaha mikro dan UKM di kota Batam
- H<sub>2</sub>: Pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di usaha kecil, menengah dan mikro Batam
- H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil, menengah dan mikro di Batam
- H<sub>4</sub>: Persepsi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh usaha mikro, kecil dan menengah di kota Batam.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu jenis studi yang menggunakan rata-rata, persentase, serta perhitungan statistik tambahan. Penelitian kuantitatif, dengan kata lain, melibatkan perhitungan dan angka (Sugiyono, 2019: 17). Dalam penelitian korelasional, jenis penelitian ini disertakan. Tujuan dari studi asosiasi adalah untuk melihat bagaimana satu atau lebih variabel studi berhubungan satu sama lain. menggunakan teknik pengambilan sampel yang disebut random sampling, alat pengumpulan data seperti kuesioner, dan perhitungan statistik atau kuantitatif untuk menganalisis data dan menyatakan hipotesis yang diinginkan (Sugiyono, 2019:13).

#### **3.2 Operasional Variabel**

Variabel operasional dalam hal ini yang baik secara langsung mempengaruhi maupun secara langsung dipengaruhi oleh konsep yang diukur., yaitu variabel operasional yang dapat mengakibatkan terjadinya masalah lain dan/atau variabel operasional yang keadaan dan kondisinya. bergantung pada variabel operasional lainnya. 4 variabel penelitian yang tersisa tercantum di bawah ini. Berikut adalah variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau anteseden. Biasa disebut variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel



independen adalah faktor yang mempengaruhi, mengendapkan, atau berkontribusi pada perkembangan variabel dependen (Sugiyono, 2019: 69).

2. Variable Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel output, kriteria, atau konsekuensi adalah nama umum untuk variabel dependen. Ini sering disebut sebagai variabel dependen dalam bahasa Indonesia. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau yang merupakan hasil dari variabel independen. (Sugiyono, 2019: 69).

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Persepsi	Pelaku dalam organisasi UMKM percaya bahwa Memahami proses Interpretasi akuntansi dan penjelasan konsep akuntansi berbasis panca indera memerlukan proses 'outcomes ke rekening.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyerapan dan penyeleksian akuntansi oleh pelaku UMKM</li> <li>2. Memberikan konteks atau pemahaman akuntansi oleh para pelaku UMKM.</li> <li>3. Penginterpretasian dan penilaian akuntansi oleh pelaku UMKM</li> </ol>	Likert
2	Pengetahuan Akuntansi	Keakuratan informasi yang digunakan untuk merencanakan dan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sehingga keputusan dapat dibuat disebut sebagai pengetahuan akuntansi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan Deklaratif</li> <li>2. Pengetahuan Prosedural</li> </ol>	Likert

3	Skala Usaha	Skala bisnis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya, dengan fokus pada jumlah karyawan yang dimilikinya selama periode akuntansi dan pendapatannya.	1. Jumlah karyawan 2. Jumlah pendapatan 3. Aset	Likert
4	Penggunaan Informasi Akuntansi	Memfaatkan data akuntansi adalah komponen organisasi yang menggabungkan pengambilan keputusan, klasifikasi, pemrosesan, analisis, komunikasi, pengumpulan informasi, dan membuat penyesuaian keuangan baik untuk aspek internal maupun eksternal bisnis.	1. Penggunaan Informasi Operasi 2. Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan 3. Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen	Likert

Sumber : Peneliti, 2022

Skala Likert, yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenis data yang disajikan di atas (Sugiyono, 2019: 146).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk diteliti, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019:126). Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di kota Batam khususnya pada kecamatan sekupang.

### **3.3.2. Teknik Sampling**

Sebuah metode *non-probability sampling* yang disebut *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti maka digunakan teknik *Purposive Sampling*. Oleh karena itu, teknik *Purposive Sampling* dipilih oleh penulis, karena menentukan persyaratan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pelanggan yang memenuhi persyaratan khusus dijadikan sebagai sampel penelitian. Berikut kriteria yang digunakan sebagai sampel penelitian:

1. Pelaku UMKM di wilayah kecamatan sekupang yang terdaftar pada Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
2. Pelaku yang mempunyai usaha dibidang minuman dan makanan

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Semua informasi yang dapat memberikan kekhususan tentang suatu topik penelitian terkait merupakan sumber data. Data primer dan data sekunder digunakan dalam penelitian ini, yang sumbernya memberikan informasi kepada pengumpul data secara langsung, dan data sekunder, yang sumbernya memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui orang atau dokumen lain.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah-langkah utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data karena mendapatkan data adalah tujuan utama. Peneliti tidak akan melakukannya

jika dia tidak mengerti bagaimana mendapatkan data yang sesuai dengan standar (Sugiyono, 2018: 137). Penulis menggunakan cara-cara pengumpulan data di bawah ini untuk mendapatkan data yang menjadi bahan pertimbangan (Sugiyono, 2018: 137):

1. Angket (*Questionnaire*)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden dan mendapatkan persetujuan mereka. Ketika peneliti sepenuhnya menyadari variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang dapat diantisipasi dari responden, kuesioner ini merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan data. Dengan menawarkan evaluasi berdasarkan bobot berikut, survei penelitian sering menggunakan skala psikometri, yang sering digunakan dalam kuesioner dalam bentuk pernyataan dan pertanyaan.

**Tabel 3.2.** Instrument Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018: 97)

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1. Analisis Deskriptif

Setelah semua data responden atau data dari sumber lain terkumpul, maka digunakan teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi

data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono , 2018: 22). Prasyarat untuk analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3.** Kriteria analisis deskriptif berdasarkan persentase

No.	Pertanyaan	Kriteria
1	75 – 100%	Sangat Puas
2	50 – 75%	Puas
3	25 – 50%	Cukup Puas
4	1 – 25%	Tidak Puas

Sumber: Riduan (2018)

### 3.6.2. Uji Kualitas Data

#### 3.6.2.1. Uji Validitas Instrumen

Yang dimaksud dengan uji validitas adalah teknik perbandingan atau pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat suatu instrumen dengan cara membandingkannya dengan suatu kondisi. Kuesioner itu sendiri adalah item yang akan diukur, terlepas dari item yang tercantum di dalamnya (Sugiyono 2018: 125).

Dengan menggunakan rumus berikut dapat ditentukan nilai koefisien korelasi Product Moment.

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

**Rumus 3.1.** Uji Validitas Data

Sumber: (Sugiyono, 2018: 130)

Dimana:

$r_{ix}$  = koefisien korelasi

- i = skor item  
 x = skor total dari x  
 n = jumlah banyaknya subjek

Kriteri diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Butir soal dianggap valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) menunjukkan bahwa butir soal berkorelasi signifikan dengan skor keseluruhan butir soal.
2. Butir soal dianggap tidak valid jika hasil uji dua sisi sig 0,05 pada tabel  $r$  menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara butir soal dengan skor keseluruhan butir soal.

### 3.6.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Ghazali (2018:45), reliabilitas merupakan uji untuk mengevaluasi suatu survey yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel. Jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner tersebut dikatakan reliabel atau dapat dipercaya. Tingkat konsistensi, akurasi, prediktabilitas, dan stabilitas tes disebut sebagai reliabilitasnya. Pengukuran reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Koefisien alpha Cronbach digunakan untuk melakukan uji reliabilitas. Skala *Alpha Cronbach* disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4** Skala *Alpha Cronbach*

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
-----------------------------	------------

0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,21 – 0,40	Agak Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Sujianto (2016)

Koefisien Cronbach Alpha dan syarat uji reliabilitas. berikut digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas kuesioner (Ghozali, 2018: 45):

- a. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika koefisien Cronbach Alpha lebih tinggi dari 0,6.
- b. Sebuah konstruk atau variabel dianggap tidak reliabel jika koefisien Cronbach Alpha kurang dari 0,6.

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1. Uji Normalitas

Memiliki tujuan untuk menentukan apakah penggunaan data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah beberapa teknik yang digunakan untuk memeriksa normalitas data dalam penelitian ini:

1. Histogram adalah pengujian yang mengasumsikan bahwa bentuk khas data adalah lonceng. Pola distribusi normal merupakan tanda data yang baik. Data dianggap normal jika kurva berbentuk lereng yang cenderung seimbang pada sisi kanan dan kirinya.

2. Menurut Ghozali (2018:161), grafik Normality Probability Plot berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan:
  - a. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal atau histogram menampilkan pola distribusi normal.
  - b. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar menjauhi garis diagonal, tidak mengikuti arah garis diagonal, atau tidak menampilkan pola distribusi normal pada histogram..

#### **3.6.3.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi penelitian berkorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen dan tidak terpengaruh oleh multikolinearitas. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Toleransi dapat digunakan untuk menentukan apakah ada gejala multikolinearitas. Varians yang tidak diperhitungkan oleh variabel bebas diukur dengan toleransi. Nilai VIF digunakan agar mengetahui apakah ada gejala multikolinearitas.  $<10.00$  dan nilai Toleransi  $> 0.10$  (Ghozali, 2018: 107).

#### **3.6.3.3. Uji Heterokedastisitas**

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah varians residual satu pengamatan berbeda dengan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2018: 130).



Program SPSS akan digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas ini. Metode tes Scatter Plot digunakan dalam penelitian ini oleh para peneliti. Menurut Ghozali (2018:128), berikut ini yang menjadi dasar analisis uji heteroskedastisitas.

1. Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu yang membentuk pola beraturan bergelombang, melebar, kemudian menyempit.
2. Tidak ada heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik berjarak sama di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y.

### **3.6.4. Uji Pengaruh**

#### **3.6.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Kondisi (naik turun) variabel dependen (kriteria) diprediksi dengan menggunakan analisis regresi berganda ketika dua atau lebih variabel independen diubah (nilainya dinaikkan atau diturunkan) sebagai faktor prediktor. Variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2, dan X3) digunakan dalam analisis ini. Seperti yang ditunjukkan di bawah ini, adalah persamaan regresi (Sugiyono, 2018: 188):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Rumus 3.2.** Uji Regresi

Dimana :

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

a = Konstanta atau Intercept

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi Kualitas Produk

$X_1$  = Persepsi

$b_2$  = Koefisien regresi Persepsi

$X_2$  = Pengetahuan Akuntansi

$B_3$  = Koefisien regresi Pengetahuan Akuntansi

$X_3$  = Skala Usaha

$e$  = Standar error

#### **3.6.4.2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Persentase variabel dependen yang dapat dipertanggungjawabkan oleh perubahan variabel independen dijelaskan oleh koefisien determinasi.  $R^2 = 0$ , yang sama dengan 1, adalah koefisien determinasi. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa variabel dependen memiliki rentang variasi yang kecil. Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018: 97).

#### **3.6.5. Uji Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2018:192), hipotesis hanyalah perbaikan sementara dari rumusan masalah, sehingga masalah penelitian biasanya dituliskan dalam bentuk kalimat tanya. Solusi yang ditawarkan bersifat sementara karena hanya berpijak pada teori yang relevan dan belum berpijak pada data empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data.

### 3.6.5.1. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial dari koefisien regresi adalah apa yang diwakili oleh uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar satu variabel independen saja dapat berkontribusi pada variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

**Rumus 3.3.** Uji t (parsial)

Sumber: Sugiyono (2018)

Keterangan:

T = Distribusi t

N = Jumlah data

R= Koefisien korelasi parsial

$r^2$  = Koefisien determinasi t

Hasil perhitungan ini kemudian dikontraskan dengan data dari tabel t, dengan tingkat kesalahan 0,05 persen. Kriteria berikut digunakan untuk menentukan apakah akan menerima atau menolak hipotesis:

1. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$   $H_0$  diterima

Setiap variabel tidak berpengaruh positif atau signifikan terhadap variabel dependen..

2. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$   $H_a$  diterima

Setiap variabel mempengaruhi variabel dependen dengan cara yang positif dan signifikan.

### 3.6.5.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengidentifikasi variabel independen mana dalam model yang memiliki pengaruh gabungan terhadap variabel dependen digunakan uji statistik F (Ghozali, 2018: 97). Tingkat signifikansi untuk kriteria pengujian adalah 0,05, itu harus memiliki arti penting. < 0,05 berarti Model penelitian dapat diterapkan, dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0, 05 maka model tidak dapat digunakan.

Dengan menggunakan rumus, kita dapat menentukan ini..

$$F_{hit} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)} \quad \text{Rumus 3.4. Uji F}$$

Sumber: Sugiyono (2018)

Dimana :

$F_{hit}$  = F hitung selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

N = Banyaknya sampel

Pengujian tersebut dinyatakan sebagai berikut..

1.  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , menunjukkan tidak terjadi pengaruh yang signifikan secara simultan.
2.  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$  yang menunjukkan pengaruh signifikan terjadi secara simultan.
3. Varian uji F sedang diuji.

Pengujian dengan uji F variannya adalah :

Jika hasil perhitungan  $\alpha = 0,05$ .

1. Jika  $\text{sig.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika signifikansi  $> H_0$  disetujui dan  $H_a$  tidak disetujui jika skor  $0,05$ .

### 3.7. Lokasi dan Periode Penelitian

#### 3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di kota Batam khususnya pada kecamatan sekupang.

#### 3.7.2. Periode Penelitian

Dengan informasi sebagai berikut, penelitian ini akan selesai dalam waktu 5 (lima) bulan:

**Tabel 3.5.** Jadwal Penelitian

Uraian	Waktu Kegiatan																			
	Sept 2022				Okto 2022				Nov 2022				Des 2022				Jan 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajual Judul	■																			
Penyusunan BAB I		■	■	■																
Penyusunan BAB II					■	■														
Penyusunan BAB III							■	■												
Sebar Kuesioner									■	■	■	■	■	■						
Pengolahan Data												■	■	■						
Penyusunan BAB IV & V															■	■				
Pengumpulan Skripsi																	■	■	■	■

Sumber: Peneliti (2022)